

**PENGARUH MOTIVASI, INTENSITAS PENYULUHAN, DAN
PELUANG PASAR TERHADAP PENERAPAN PERTANIAN
ORGANIK DI DESA JUNREJO, KECAMATAN
JUNREJO, KOTA BATU**

JURNAL TUGAS AKHIR

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
BERKELANJUTAN**

**MUNFA'ATI
07.1.2.16.2068**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020**

PENGARUH MOTIVASI, INTENSITAS PENYULUHAN, DAN PELUANG PASAR TERHADAP PENERAPAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA JUNREJO, KECAMATAN JUNREJO, KOTA BATU

The Influence Of Motivation, Intensity Of Extension, And Market Opportunities On The Application Of Organic Agriculture In Junrejo Village, Junrejo District, Batu City

ABSTRAK

Tahun 2010 Pemerintah Kota Batu mencanangkan program Batu Go Organik yang bertujuan untuk menciptakan ketahanan pangan, kemandirian pangan, dan pemenuhan kebutuhan permintaan pasar produk organik. Desa Junrejo merupakan salah satu desa yang tercakup dalam program Batu Go Organik tahun 2013, namun hingga tahun 2019 masih belum berjalan secara maksimal. Komoditas yang dibudidayakan oleh petani Desa Junrejo adalah komoditas hortikultura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh motivasi petani terhadap penerapan pertanian organik sayuran di Desa Junrejo, (2) Pengaruh intensitas penyuluhan terhadap penerapan pertanian organik sayuran di Desa Junrejo, dan (3) Peluang Pasar terhadap pertanian organik sayuran di Desa Junrejo. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan akan keterkaitan, kebutuhan akan pertumbuhan, perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan, serta permintaan dan keuntungan. Metode penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan 72 sampel yang diperoleh dari 258 petani yang tergabung pada 7 kelompok tani di Desa Junrejo. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial motivasi dan peluang pasar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerapan pertanian organik sayuran, dan intensitas penyuluhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan pertanian organik sayuran. Berdasarkan uji simultan (bersama-sama) variabel motivasi, intensitas penyuluhan, dan peluang pasar memberikan pengaruh signifikan terhadap penerapan pertanian organik sayuran di Desa Junrejo.

Kata kunci: Intensitas Penyuluhan, Motivasi, Peluang Pasar, Penerapan pertanian organik, Junrejo

ABSTRACT

In 2010 the Batu City government launched the Batu Go Organic program which aims to create food security, food independence, fulfill the market demand for organic products. Junrejo village is one of the villages covered by the Batu Go Organic program in 2013, but until 2019 it has not been running optimally. The commodities cultivated by the Junrejo Village farmers are horticultural commodities. This study aims to determine (1) The influence of farmer motivation on the application of organic vegetable, (2) The effect of the intensity of counseling on the application of organic vegetable farming, (3) Market opportunities on organic vegetable farming in Junrejo Village. The factors used in this study are motivation for the need for existence, the need for relatedness, the need for growth, planning and implementation of counseling, demand and benefits. The research method was conducted using descriptive quantitative methods. Data analysis was performed by multiple linier regression analysis using 72 samples obtained from 258 farmers who were members of 7 farmer groups in Junrejo Village. The results of multiple linier regression analysis showed that partially motivation and market

opportunities had a significant influence on the application of organic vegetable farming, and the intensity of extension did not have a significant effect on the application of organic vegetable farming. Based on simultaneous tests motivation variabels, extension intensity, and market opportunities have a significant influence on the application of organic vegetable farming in Junrejo Village.

Keywords: Intensity of counseling, Motivation, Market Opportunities, Application of organic vegetable farming, Junrejo

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mampu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi, salah satunya menyadarkan masyarakat tentang pentingnya asupan gizi yang harus dipenuhi. Sayuran adalah sumber pangan yang wajib dikonsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tubuh, karena sayuran mengandung vitamin, kalsium, zat besi, fosfor, zat anti oksidan yang dibutuhkan tubuh manusia (Kirsten dan James, 2001), tentunya diimbangi dengan karbohidrat dan makanan lain sesuai dengan takaran gizi yang dibutuhkan oleh masing-masing individu. Apabila hal tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan berdampak pada kekurangan gizi yang menimbulkan berbagai penyakit.

Tren gaya hidup sehat yang terjadi pada masyarakat Indonesia mengakibatkan tingkat konsumsi sayuran juga meningkat, peningkatan tersebut dapat dilihat melalui Badan Pusat Statistika tahun 2010 mengenai peningkatan produksi sayuran yang terjadi di Indonesia. Hal ini mengharuskan pelaku utama (petani) agar dapat meningkatkan produksi sayur. Permintaan pasar bukan hanya terletak pada jenis-jenis komoditas sayuran saja, namun juga pada kualitas, kuantitas dan kontinuitas pada produk tersebut (Mayrowi, 2012). Keragaman pada sayur dibedakan menjadi dua bagian yaitu sayuran yang diproduksi secara organik dan diproduksi secara konvensional. Prospek usaha pada sayuran organik memiliki prospek yang sangat menjanjikan (Widiastuti, 2004) hal ini didasari pada meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan dan sayuran organik atau bebas pestisida. Berdasarkan penelitian (BPTP Jateng, 2013) menyatakan bahwa kandungan nutrisi yang terdapat pada sayuran organik 50% lebih banyak dibandingkan dengan kandungan nutrisi yang terdapat pada sayuran non-organik, selain itu kandungan antioksidan pada sayuran organik juga lebih tinggi dari sayuran non-organik, antioksidan yang tinggi dapat menurunkan resiko penyakit jantung dan kanker.

Anne (2017) menyatakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh makanan yang terkena paparan zat kimia membuat masyarakat menjadi lebih selektif dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi serta menerapkan pola hidup dari alam kembali ke alam (*back to nature*). Gaya hidup sehat adalah pengaruh perilaku seseorang terhadap kesehatannya yang diperlihatkan dengan cara mengkonsumsi makanan sehat (*organic*) dan pola hidup yang seimbang. Hal ini menjadi salahsatu peluang yang dimiliki petani untuk memproduksi sayuran organik, kesempatan ini sejalan dengan program yang dicanangkan pemerintah Kota Batu yaitu Batu Go Organik 2010.

Batu Go Organik merupakan program yang dibentuk oleh pemerintah Kota Batu dalam menunjang program ketahanan pangan, kemandirian pangan, serta pemenuhan terhadap permintaan pasar. Desa Junrejo menjadi salah satu desa yang tergabung ke dalam program Batu Go Organik pada tahun 2013, mayoritas petani desa Junrejo merupakan petani yang membudidayakan komoditas sayuran sehingga fokus dari penerapan pertanian organik di desa Junrejo adalah

menghasilkan produk sayuran organik. Luas lahan yang dimiliki desa Junrejo ± 455 Hektar, dan lahan pertanian yang dimanfaatkan sebagai lahan sawah merupakan lahan yang mendominasi dengan luasan 221 hektar atau sekitar 48,6% dari total keseluruhan lahan Desa Junrejo, sehingga sektor pertanian menjadi sektor utama yang ada di daerah tersebut. Program Batu Go Organik telah berjalan ± 7 tahun, namun masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan program belum berjalan secara maksimal, diantaranya kekhawatiran petani terhadap penurunan produksi yang diperoleh dari penerapan pertanian organik, lamanya konversi lahan yang dilakukan sebelum menerapkan pertanian organik dinilai menghambat proses produksi bagi petani yang penghasilan utamanya didapatkan melalui berusaha tani, sedangkan disisi lain pemerintah selalu mendukung dan mendorong terwujudnya keberhasilan program Batu Go Organik melalui insentif yang diberikan kepada petani berupa penyediaan benih, pupuk organik, pestisida nabati, hingga sertifikasi lahan organik.

Mukhlisin (2017) menyatakan bahwa pentingnya motivasi yang dimiliki oleh petani merupakan suatu proses untuk menunjukkan sebuah arah dalam mencapai suatu tujuan atau keberhasilan. Azwar dalam Arifianto (2017) menyatakan bahwa intensitas penyuluhan dapat merubah perilaku yang ada pada petani agar lebih terbuka dalam menerima petunjuk dan bimbingan serta lebih aktif dan dinamis dalam melaksanakan usaha taninya. Potensi pasar merupakan batas yang dapat didekati oleh permintaan jika pengeluaran sebuah industri mendekati tak terhingga dari suatu lingkungan yang telah ditetapkan (Kotler, 1997).

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini dirumuskan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengaruh intensitas penyuluhan, dan pengaruh peluang pasar terhadap penerapan pertanian organik sayuran di desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan penyebaran kuisisioner, dan data sekunder merupakan data yang sudah ada dan diperoleh dari BPP, Dinas Pertanian, maupun instansi yang terkait lainnya.

Populasi penelitian ini merupakan seluruh petani yang ada di desa Junrejo yang tergabung ke dalam 7 kelompok tani desa Junrejo sebanyak 258 orang anggota. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportionate Random Sampling*. Menurut Arikunto (2010) bahwa *Proportionate Random Sampling* merupakan teknik yang dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik *sampling*, serta dapat memberikan kesempatan ataupun peluang dari tiap-tiap populasi untuk digunakan sebagai sampel. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan rumus Slovin (2016) sehingga diperoleh sebanyak 72 sampel penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pertanian organik sayuran. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Motivasi (X1), Intensitas Penyuluhan (X2), dan Peluang Pasar (X3) terhadap Penerapan pertanian organik sayuran (Y). Dalam analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji kecocokan model yaitu Uji determinasi (R^2), Uji F (simultan), dan Uji T (parsial), analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

1. Variabel Motivasi

a. Kebutuhan akan Keberadaan

Kebutuhan akan keberadaan artinya suatu kebutuhan mendasar yang dibutuhkan oleh manusia untuk bertahan hidup dan sebagainya, seperti kebutuhan dalam mencukupi pangan sehari-hari, kebutuhan sandang dan tempat tinggal, hingga kebutuhan untuk kehidupan dimasa depan, hal ini merujuk pada kebutuhan akan keamanan dan kebutuhan fisiologis menurut Abraham Maslow (2008). Berikut adalah hasil tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap sub variabel kebutuhan akan keberadaan (*existence*):

Tabel 1. Distribusi Data Kebutuhan akan Keberadaan (*existence*)

No	Sangat Setuju (5)	(%)	Setuju (4)	(%)	Ragu-ragu (3)	(%)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
Rata-rata	18	25	45	57	9	12	0	0

Sumber: Data Primer yang di Olah, 2020

Berdasarkan hasil dari dimasa tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memberikan jawaban atau tanggapan "Setuju" terhadap item pernyataan dari motivasi kebutuhan akan keberadaan (*existence*).

b. Kebutuhan akan Keterkaitan

Kebutuhan akan keterkaitan merupakan hasrat atau keinginan yang dimiliki oleh seseorang untuk memelihara suatu hubungan atas pribadi yang bermanfaat, keinginan sosial dan status yang menuntut terjadinya suatu interaksi dengan orang lain, hal ini segaris dengan kebutuhan sosial yang dijelaskan oleh Maslow dalam Robbins and Judge (2008). Berikut adalah hasil tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap sub variabel kebutuhan akan keterkaitan (*relatedness*) yang disajikan pada table 2:

Tabel 2. Distribusi Data Kebutuhan akan Keterkaitan (*relatedness*)

No	Sangat Setuju (5)	(%)	Setuju (4)	(%)	Ragu-ragu (3)	(%)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
Rata-rata	16	23	46	64	10	13	0	0

Sumber: Data primer yang di Olah, 2020

Tabel 2 menjelaskan bahwa distribusi jawaban tentang sub variabel kebutuhan akan keterkaitan dari responden memberikan tanggapan dengan sebagian besar jawaban adalah "Setuju", hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap sub variabel kebutuhan akan keterkaitan adalah hal yang penting untuk dilaksanakan.

c. Kebutuhan akan Pertumbuhan

Kebutuhan akan pertumbuhan merupakan suatu hasrat atau keinginan intrinsik yang muncul dalam diri seseorang untuk perkembangan pribadi yang mencakup komponen aktualisasi diri dari teori Abraham Maslow dalam Robbins and Judge (2008).

Tabel 3. Distribusi Jawaban Kebutuhan akan Pertumbuhan (*growth*)

No	Sangat Setuju (5)	(%)	Setuju (4)	(%)	Ragu-ragu (3)	(%)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
Rata-rata	17	23	46	65	9	13	0	0

Sumber: Data primer yang di Olah, 2020

Distribusi data pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban yang diberikan oleh responden adalah tanggapan “Setuju”. Hal ini menjelaskan bahwa responden menganggap sub variabel kebutuhan akan pertumbuhan adalah hal yang penting untuk dilakukan.

Sohana Ahmed (2016) memaparkan bahwa motivasi merupakan sebuah ekspresi kinerja atau niat yang dapat diimplementasikan pada memindahkan, melanjutkan, atau mendorong suatu tindakan dalam menyelesaikan tugas dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, oleh karena itu motivasi merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh petani dalam mewujudkan penerapan pertanian organik yang ada di Desa Junrejo.

2. Intensitas Penyuluhan

Intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensnya, dengan kata lain yaitu suatu ukuran kuantitatif dari penginderaan untuk mengukur ukuran fisik dari energi.

Berikut ini tabel 4. merupakan hasil tanggapan responden terhadap variabel intensitas penyuluhan:

Tabel 4. Distribusi Data Intensitas Penyuluhan

No	Sangat Setuju (5)	(%)	Setuju (4)	(%)	Ragu-ragu (3)	(%)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
Perencanaan Penyuluhan								
Rata-rata	32	43	33	46	8	11	0	0
Pelaksanaan Penyuluhan								
Rata-rata	29	40	29	40	14	19	0	0

Sumber: Data Primer yang di Olah, 2020

Dari tabel 4. menjelaskan bahwa sebagian besar dari responden memberikan tanggapan “Setuju” terhadap item pertanyaan tentang Intensitas Penyuluhan. Hal ini menunjukkan responden penelitian menilai bahwa Intensitas Penyuluhan merupakan hal penting yang harus dilakukan.

Intensitas merupakan suatu upaya yang dilakukan secara maksimal untuk mencapai sebuah tujuan (James Steele, 2017), dengan demikian Intensitas Penyuluhan adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa sering upaya yang dilakukan dalam melaksanakan penyuluhan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Njabulo Ntshangase (2018) menyatakan bahwa Intensitas layanan penyuluhan sangat penting dalam menentukan tingkat adopsi yang dimiliki oleh sasaran, Sapari Endah (2012) juga menyatakan bahwa intensitas penyuluhan mampu mempengaruhi psikologi seseorang dalam menerapkan informasi yang telah didapatkan melalui stimulasi yang tepat, sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Penyuluhan sangat penting dilakukan untuk

mempengaruhi petani dalam menerapkan pertanian organik sayuran oleh petani di Desa Junrejo, Kota Batu.

3. Peluang Pasar

Richard Daft (2003) menjelaskan bahwa peluang pasar merupakan sebuah karakteristik dari lingkungan eksternal yang memiliki potensi untuk membantu meraih, bahkan dapat melampaui sasaran strateginya. Fred R David (2005) juga memaparkan bahwa peluang pasar merupakan situasi penting yang dapat menguntungkan dalam suatu lingkungan usaha, situasi tersebut dapat berupa perubahan perilaku oleh konsumen, maupun faktor eksternal yang lain, seperti perubahan konsumen yang lebih memilih produk sayur yang lebih menyehatkan dibandingkan dengan produk sayur yang telah terpapar residu bahan kimia.

Berikut ini hasil tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel peluang pasar:

Tabel 5. Distribusi Data Peluang Pasar

No	Sangat Setuju (5)	(%)	Setuju (4)	(%)	Ragu-ragu (3)	(%)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
Permintaan Konsumen								
1.	25	35	40	56	7	10	0	0
2.	18	25	43	60	11	15	0	0
Rata-rata	22	30	42	58	9	13	0	0
Keuntungan								
3.	16	22	48	67	8	11	0	0
Rata-rata	16	22	48	67	8	11	0	0

Sumber: Data primer yang di Olah, 2020

Dari tabel 5. di atas menjelaskan bahwa sebagian responden memberikan jawaban "Setuju" terhadap item variabel peluang pasar, hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap pentingnya peluang pasar bagi petani dalam menerapkan pertanian sayuran organik. Choi Yen (2013) menyatakan dengan adanya peluang pasar hal tersebut menjadi modal yang sangat penting dalam melihat keberhasilan suatu usaha yang akan ditekuni dan peluang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

4. Penerapan Pertanian Organik

SNI Tahun 2010 menjelaskan tentang indikator-indikator yang harus diperhatikan dalam penerapan pertanian organik yang terdiri dari lima aspek diantaranya: pemilihan lokasi, sarana produksi, pengolahan lahan dan pembibitan, proses produksi, serta panen dan pasca panen. Dari ke lima aspek tersebut, penelitian ini mengambil dua aspek yaitu proses produksi, panen dan pasca panen. Berikut adalah hasil distribusi data tanggapan dari responden mengenai variabel penerapan pertanian organik:

Tabel 5. Distribusi Data Penerapan Pertanian Organik (Sayuran)

No	Sangat Setuju (5)	(%)	Setuju (4)	(%)	Ragu-ragu (3)	(%)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
Proses Produksi								
Rata-rata	18	25	45	62	9	13	0	0
Panen dan Pasca Panen								
Rata-rata	18	25	57	79	9	12	0	0

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Hasil tanggapan yang diberikan oleh responden berdasarkan tabel 5. adalah sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap variabel penerapan pertanian organik. Proses pemanenan dan pasca panen yang baik juga perlu diperhatikan oleh petani untuk menjaga produk agar tetap aman dan terjaga dari kerusakan (Ahmad Hanafi dalam Fauzia Imani, dkk 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik pada penelitian ini hanya dilakukan pada tiga uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas, sedangkan untuk uji autokorelasi tidak digunakan karena data dari penelitian ini merupakan data *Cross Section*. Nursiyono dan Nadeak (2017) memaparkan bahwa Data *Cross Section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak objek atau data yang memiliki banyak objek dari tahun yang sama.

1. Uji Normalitas

Pengujian pada uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Kolmogorov-smirnov* dan grafik *Normal Probability Plot*. Uji *Kolmogorov-smirnov* digunakan dalam menentukan seberapa stabil distribusi data yang dilakukan, sedangkan untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *Normalitas Probability Plot*.

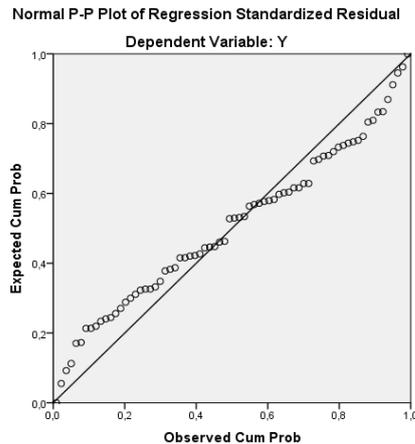
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

	Unstandardized Residual
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	060
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	:11

Sumber: SPSS versi 20 Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang dilihat dari tabel 4.11 bahwa nilai sig adalah 0,211 yang artinya nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan dari model regresi data berdistribusi secara normal (Basuki dan Prawoto 2016). Untuk hasil yang lebih meyakinkan maka dilakukan uji normalitas dengan melihat grafik *Normalitas Probability Plot*.

Gambar 1. Grafik Uji Normalitas P Plot



Sumber: SPSS versi 20 Data diolah, 2020

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal, dan pola grafik normal, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini layak dan memenuhi uji asumsi klasik.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi	,277	3,604
Intensitas Penyuluhan	,223	4,481
Peluang Pasar	,223	4,485

a. Dependent Variable: Penerapan Pertanian Organik

Sumber: SPSS versi 20 Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Uji Multikolinieritas dari ketiga variabel pada nilai $Tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10,00$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat kondisi multikolinieritas antar variabel bebas dari model regresi (Basuki dan Prawoto 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	standardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		Std. Error	t	sig.	
(Constant)	,866	2,815	,308	,759	
Motivasi	,067	,037	,409	1,823	,073
Intensitas Penyuluhan	-,230	,443	-,130	-,518	,606
Peluang Pasar	-,442	,424	-,261	-1,043	,301

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: SPSS versi 20 Data diolah, 2020

Hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas bahwa nilai sig dari masing-masing variabel adalah $> 0,05$ maka uji asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi (Basuki dan Prawoto 2016).

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X1

X_1 = Variabel X1 Motivasi

b_2 = Koefisien regresi variabel X2

X_2 = Variabel X2 Intensitas Penyuluhan

b_3 = Koefisien regresi variabel X3

X_3 = Variabel X3 Peluang Pasar

e = Error

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada persamaan diatas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Coefficients ^a					
Model	standardized Coefficients			Standardized Coefficients	
			Std. Error	Beta	
(Constant)	83		38		81
Motivasi	4		0	7	92
Intensitas Penyuluhan	4		4	8	8
Peluang Pasar	99		8	3	31

Sumber: Data SPSS di Olah, 2020

Berdasarkan hasil data SPSS 20 dapat dihasilkan estimasi model persamaan regresi linier berganda seperti dibawah ini:

$$Y = 5,683 + (0,254)X_1 + (0,204)X_2 + 2,099X_3 + 3,838$$

Persamaan model regresi diatas diperoleh dari tabel kolom *Unstandardized Coefficients*, pada nilai konstanta (α) sebesar 5,683, apabila masing-masing variabel independen nilai 0, maka penerapan pertanian organik di Desa Junrejo memiliki nilai sebesar 5,683. Estimasi persamaan regresi akan diuji asumsi klasikan terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan dari model regresi.

Standar eror pada estimasi persamaan regresi adalah ukuran dari kesalahan prediksi yang menunjukkan angka 3,838, dapat diartikan bahwa prediksi kesalahan yang terjadi pada faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pertanian organik di Desa Junrejo jika dipresentasikan sebesar 3,8%.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
2 ^a	3	5		39

a. Predictors: (Constant), Peluang Pasar, Motivasi, Intensitas Penyuluhan

Sumber: SPSS versi 20 Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil dari nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,805 yang artinya nilai R^2 terletak antara 0 dan 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X pada penelitian ini memberikan pengaruh terhadap variabel Y dengan presentase sebesar (80,5%).

2. Uji T

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model		Unstandardized		Standardized	
		Coefficients		Coefficients	
			. Error	a	
	(Constant)	83	3,838	81	3
	Motivasi	4	0	7	92
1	Intensitas	4	4	8	8
	Penyuluhan				6
	Peluang Pasar	99	8	3	31
					1

a. Dependent Variable: Penerapan Pertanian Organik

Sumber: SPSS versi 20 Data diolah, 2020

Hasil uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* kolom sig, jika nilai sig < 0,05 maka keputusan prediktor secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerapan pertanian organik sayuran.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel 11 diperoleh bahwa terdapat dua faktor yang memiliki pengaruh signifikan yaitu variabel motivasi dan peluang pasar, dan satu faktor yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penerapan pertanian organik sayuran di desa Junrejo adalah intensitas penyuluhan.

Analisis regresi yang ditunjukkan pada variabel motivasi menunjukkan hasil bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan pertanian organik dengan skor sebesar 0,254 dengan nilai sig 0,000 yang tentunya memiliki arti yang positif yaitu setiap penambahan variasi dari faktor motivasi maka akan mengalami peningkatan nilai Penerapan Pertanian Organik Sayuran sebesar 0,254. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh petani maka akan semakin tinggi pula penerapan pertanian organik sayuran di Desa Junrejo. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan serta mendorong motivasi petani adalah dengan memberikan insentif kepada petani melalui Program Batu Go Organik. Insentif yang diberikan oleh pemerintah berupa benih, pupuk organik, pestisida nabati, hingga sertifikasi lahan organik. Mangkuprawira (2008) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang mampu membuat petani melakukan sesuatu dengan cara untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan hal yang penting karena motivasi adalah hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan, serta dapat mendukung perilaku manusia supaya bekerja keras dan antusias untuk mencapai hasil yang maksimal.

Hasil regresi pada variabel Intensitas Penyuluhan Tidak Berpengaruh signifikan terhadap penerapan pertanian organik sayuran di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman dan Trimo (2018) bahwa faktor eksternal berupa intensitas penyuluhan memiliki presentase yang rendah terhadap penerapan teknik budidaya padi sawah secara organik dengan metode SRI. Pengaruh dari intensitas penyuluhan petani terhadap penerapan pertanian organik sayuran tergantung pada sudut pandang petani dalam melihat segala sesuatu, oleh karena itu penyuluhan yang menjadi sarana yang bersentuhan langsung dengan petani untuk memperoleh informasi perlu ditingkatkan dan disinkronkan dengan program Batu Go Organik untuk dapat meningkatkan penerapan pertanian organik sayuran di Desa Junrejo, menurut Elsy (2017) kegiatan penyuluhan harus dikembangkan sebagai sarana yang dapat digunakan dalam memperbaiki persepsi, pola pikir, serta tindakan seseorang dalam mengambil keputusan termasuk keputusan petani dalam menerapkan pertanian organik.

Kemungkinan asumsi intensitas penyuluhan tidak berpengaruh signifikan terhadap objek yang ingin dicapai dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurangnya ketertarikan audien terhadap materi yang disampaikan, penyampaian materi yang kurang interaktif dan menarik sehingga mampu mengalihkan fokus dari audien, media yang digunakan kurang tepat saat penyuluhan. Sehingga dibutuhkan sebuah inovasi dalam penyampaian informasi kepada sasaran supaya informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik,

Variabel Peluang Pasar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Penerapan Pertanian Organik Sayuran di Desa Junrejo, dengan skor sebesar 2,099 dan nilai sig < 0,05, secara parsial dapat diartikan bahwa setiap penambahan variasi dari faktor peluang pasar maka akan mengalami peningkatan nilai Penerapan Pertanian Organik sayuran 2,099, semakin besar Peluang Pasar dibidang pertanian organik maka semakin banyak petani yang akan melakukan Penerapan Pertanian Organik Sayuran di Desa Junrejo, dan sebaliknya. Tren gaya hidup sehat yang diterapkan oleh masyarakat semakin meluas, dengan perkembangan teknologi dan penyebaran informasi menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Selain dengan berolahraga, asupan gizi dan pangan yang sehat juga harus terpenuhi, salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi pangan yang terbebas dari bahan kimia. Produk yang dihasilkan melalui proses pengolahan secara organik akan menghasilkan harga dan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk konvensional, sehingga hal ini menjadi peluang yang besar bagi petani dalam menerapkan pertanian organik.

3. Uji F

Tabel 12. Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	of	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,344		1,115	544	0 ^b
Residual	1,308		37		
Total	10,653				

a. Dependent Variable: Penerapan Pertanian Organik

b. Predictors: (Constant), Peluang Pasar, Motivasi, Intensitas Penyuluhan

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil uji F terdapat nilai sig 0,000 < 0,05, yang artinya variabel bebas yang meliputi (Motivasi, Intensitas Penyuluhan, dan Peluang pasar) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu penerapan pertanian organik sayuran di Desa Junrejo.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel motivasi pada penerapan pertanian organik di Desa Junrejo, diuji secara parsial memberikan pengaruh secara nyata atau berpengaruh signifikan terhadap penerapan pertanian organik sayuran di Desa Junrejo.
2. Variabel intensitas penyuluhan pada penerapan pertanian organik diuji secara parsial tidak memiliki pengaruh secara nyata atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan pertanian organik sayuran di Desa Junrejo.
3. Variabel peluang pasar pada penerapan pertanian organik diuji secara parsial memiliki pengaruh secara nyata atau berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan pertanian organik sayuran di Desa Junrejo.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani (Motivasi, Intensitas Penyuluhan, Peluang Pasar) di uji secara bersama (simultan) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap penerapan pertanian organik di Desa Junrejo.

Saran

Berdasarkan hasil kajian dari faktor-faktor yang mempengaruhi petani terhadap penerapan pertanian organik sayuran di Desa Junrejo bahwa intensitas penyuluhan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penerapan pertanian organik, Sumbayak dalam Gaharadikara (2018) bahwa meningkatnya frekuensi petani dalam mengikuti pelaksanaan penyuluhan dapat disebabkan dengan penyampaian materi yang menarik, mudah dipahami, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani dan memiliki manfaat bagi petani, sehingga perlu adanya inovasi dalam penyampaian informasi kepada petani untuk lebih memudahkan dalam penerimaan informasi yang disampaikan. Petani dapat mengoptimalkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah terkait dengan insentif yang diberikan melalui program Batu Go Organik sehingga penerapan pertanian organik sayuran di desa Junrejo dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, S, dkk. 2017. Pengaruh Karakteristik penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Perilaku Petani Padi di kabupaten Rembang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*
- Badan Pusat Statistika. 2014. Statistik Produksi Hortikultura Perkembangan Sayuran Tahun 2009-2014. <http://www.hortikultura.pertanian.go.id> Diakses tanggal 16 Desember 2019
- Badan Pusat Statistika. 2010. Peningkatan produksi sayuran di Indonesia. <http://www.hortikultura.pertanian.go.id> Diakses tanggal 16 Desember 2019
- Badan Penelitian Teknologi Pertanian. 2013. Kandungan Nutrisi Pada Sayuran Organik. jateng.litbang.pertanian.go.id. Diakses tanggal 20 Desember 2019
- Basuki dan Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Brandt, Kirsten dan Jemes Peter Molgaard. 2001. Organic Agriculture Does it Enhance or Reduce the Nutrition Value of Plant Foods. *Journal of The Science of Food and Agriculture*
- Charina, Anne. 2017. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Agribisnis Sayuran Organik. *Jurnal Agricore*
- Fathurrahman, Akmal, dan Lucyana Trimo. 2018. Motivasi Petani Muda dalam Penerapan Teknik Budidaya Pada Sawah Secara Organik dengan Metode *System Of Rice Intensification* (Studi Kasus di Kelompok Tani Mekar Sari IV, Desa Ciapus, Kec. Banjaran, Kab. Bandung). *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*
- Gaharadikara, dkk. 2018. Pengaruh Peluang Pasar, Inovasi Produk, Jaringan Pemasaran dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Ekspor Pengusaha Mebel di Surakarta. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Imani, Fauzia, dkk. 2018. Penerapan Pertanian Organik di Kelompok Tani Mekar Tani Jaya Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*
- Nursiyono, J dan Nadaek, Pray. 2016. *Setetes Ilmu Regresi Linier*. Media Nusa Creative. Malang
- Ntshangase, Njabulo Lloyd., et.al., 2018. *Farmers' Perceptions and Factors Influencing the Adoption of No-Till Conservation Agriculture by Small-Scale Farmers in Zashuke, KwaZulu-Natal Province*. Afrika Selatan : University of Zululand
- Mayrowani, Henny. 2012. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia (*The Development of Organic Agriculture in Indonesia*). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*

Standar Nasional Indonesia 2010. Sistem Pertanian Organik SNI 01-6729-201.
Badan Standarisasi Nasional

Wahyudi, Elsy. 2017. Pengaruh Persepsi, Pola Pikir, dan Sikap Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Pengembangan Agensi Hayati. *Jurnal Manajemen Agribisnis*

Widiastuti. 2004. Prospek Pengembangan Usaha Sayur Organik. *Jurnal Manajemen Agribisnis*